



**ANALISA *MONDAY EFFECT* DAN *FRIDAY EFFECT* PADA
PERUSAHAAN EKONOMI KREATIF SUBSEKTOR FESYEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

OLEH:

NOVI SUGIARTIK

NPM. 21601081170



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan Jumat, terjadinya *Monday effect* dan terjadinya *Weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Agustus 2018- Juli 2019. Perusahaan Ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda (*one sample t-test*) untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah (1) tidak terjadinya perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (2) tidak terjadi fenomena *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dan (3) Tidak terjadi *Weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Return, Monday Effect, Weekend Effect*



ABSTRACT

This study aims to determine the differences in stock returns on Monday to Friday, the Monday effect and the Weekend effect on stock trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period August 2018-July 2019. Creative economy companies fashion subsector listed on the Exchange The Indonesian Effect (IDX) is the population used in this study. The sample selection used a purposive sampling method of 14 selected companies in accordance with predetermined criteria. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis methods used in this study are descriptive statistical tests, normality tests and different tests (one sample t-test) for hypothesis testing. The results of this study are (1) there is no difference in stock returns on Monday to Friday on stock trading on the Indonesia Stock Exchange (2) there is no Monday effect phenomenon on stock trading on the Indonesia Stock Exchange and (3) No Weekend effect occurs on trading shares on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return, Monday Effect, Weekend Effect



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Perusahaan merupakan agen produksi, yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP). Jadi dengan berkembangnya pasar modal akan menunjang peningkatan GDP. Atau dengan kata lain berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.

Menurut UU No.8 tahun 1995, pasar modal adalah sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Sunariyah (2011) “Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di pasar modal para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten”.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Sebagaimana pasar tradisional

pasar modal juga merupakan sarana untuk menjembatani antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dapat menerbitkan sekuritas yang berupa: surat tanda hutang (obligasi) maupun surat tanda kepemilikan (saham) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

Bicara mengenai pasar modal tentunya kita juga akan membahas mengenai bursa efek. Pengertian Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan antara penjual dengan pembeli efek. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) merupakan penyelenggara bursa di Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) melakukan penggabungan usaha dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Fahmi (2017:1) “Era sekarang sebagai era investasi tanpa batas ruang dan waktu di mana orang bisa melakukan hubungan kapan dan dimanapun. Untuk berinvestasi baik secara individual ataupun institusional pasti akan memilih tempat yang *profitable*, artinya memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan”. Termasuk menempatkan investasi di posisi *financial investment*, artinya menempatkan sejumlah uang dengan membeli surat-surat berharga (*commercial paper*). Berinvestasi dalam bentuk saham (surat-surat berharga) selain memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan yang besar, juga memungkinkan investor untuk mengalami kerugian. Untuk itu dalam melakukan investasi membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian. “Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan antara *risk*

(risiko) dan *return* (keuntungan). Jika risiko tinggi maka *return* juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah” (Fahmi, 2017).

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Ang (1997) dalam Adiliawan (2010) “konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu”, sedangkan menurut Hartono (2013:109) “*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian, *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan”.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah laporan keuangan. Kebutuhan akan likuiditas atas suatu saham dari hari ke hari dalam satu minggu perdagangan bisa saja berubah-ubah. Karena itu Informasi-informasi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam investasi tersebut, *return* yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan dan investor dapat mengetahui kapan harus membeli saham ataupun menjual saham. Secara tidak langsung melalui informasi-informasi tersebut akan mempengaruhi perdagangan saham setiap harinya

dan *return* saham setiap harinya, sehingga *return* yang diperoleh oleh para investor akan sesuai dengan informasi yang diterima oleh para investor.

Menurut teori pasar efisien, *return* saham harian cenderung akan memiliki besaran yang sama di setiap harinya selama lima hari (Senin-Jumat) masa perdagangan. Namun pada kenyataannya, teori pasar efisiensi sangat sulit dan tidak selamanya dapat diaplikasikan pada pasar modal. Beberapa peneliti yang mencoba untuk membuktikan teori pasar efisien ternyata menemukan adanya anomali-anomali yang menentang konsep tersebut, salah satu dari anomali tersebut adalah adanya pola *return* harian baik *Weekend effect* maupun *Monday effect* yang terjadi pada pasar modal negara maju dan negara berkembang, menurut fenomena ini, *return* harian rata-rata tidak sama untuk lima hari (Senin-Jumat) dalam satu minggu perdagangan. Anomali adalah kejadian atau suatu peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor berpeluang untuk memperoleh *abnormal return*.

Variasi dari fenomena *day of the week effect* yaitu *Monday effect* dan *Weekend effect* atau *Friday effect*. Banyak peneliti di luar maupun di dalam negeri yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham karena pengaruh hari perdagangan. *Monday effect* menyatakan bahwa adanya *return* saham yang negatif. Salah satu peneliti dari luar negeri yaitu Gibbons dan Hess dalam Hotdiana (2006) dengan tujuan menguji efek hari perdagangan terhadap *return* saham. hasil yang didapatkannya adalah *return* saham rendah atau negatif terjadi pada hari Senin (*Monday effect*). Sedangkan untuk di dalam negeri sendiri, penelitian mengenai fenomena *the Monday effect* dilakukan oleh Kristiawan (2006) hasil penelitiannya menunjukkan

perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* Jumat positif dan rata-rata *return* Senin negatif pada perusahaan LQ 45 di BEI. Rahmawati (2016) telah melakukan penelitian dengan hasil, adanya perbedaan yang signifikan antara *return* saham pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan, terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham negatif di hari senin, dan menunjukkan *return* saham yang positif pada hari Jumat.

Menurut Askandar dan Susyanti (2017:101) “Subsektor Ekonomi Kreatif yang dipaparkan dalam Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia, terdiri dari aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio”.

Pengertian Ekonomi Kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah suatu kegiatan ekonomi atau industri yang dibangun dari daya kreativitas dan keterampilan seseorang sehingga dapat terciptanya lapangan pekerjaan. Seperti halnya industri yang bergerak di bidang fesyen menjadi industri penyedia lapangan kerja yang cukup besar di Indonesia.

Ekonomi kreatif memberikan peranan penting terhadap perekonomian suatu negara karena peran industri kreatif bisa meningkatkan ekonomi secara global. Sebagaimana orang berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama. Sehingga saat ini banyak sektor industri yang lahir dari kreatifitas dan inovasi dari setiap individu. Di Indonesia terdapat

berbagai macam subsektor yang termasuk ke dalam industri kreatif dan perkembangan setiap tahunnya semakin meningkat.

Menurut Askandar dan Susyanti (2017:106) “Pertumbuhan industri kreatif menunjukkan grafik positif dalam beberapa waktu terakhir. Munculnya para *startup* baru di dunia industri kreatif menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dari sektor ekonomi kreatif”.

“Subsektor industri kreatif dengan kontribusi paling tinggi adalah fesyen dan kerajinan. Sementara subsektor dengan kontribusi paling rendah adalah pasar barang seni periklanan dan seni pertunjukan dengan kontribusi yang belum mencapai 1% ” (Awalia, 2015). Perkembangan fesyen di Indonesia sudah sangat pesat. Fesyen telah menjadi salah satu bagian yang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Tren model yang silih berganti menjadikan fesyen tidak akan lekang oleh waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “**Analisa *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada Ekonomi Kreatif Subsektor Fesyen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terjadi *Friday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui terjadinya *Friday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis *Monday effect* dan *Friday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

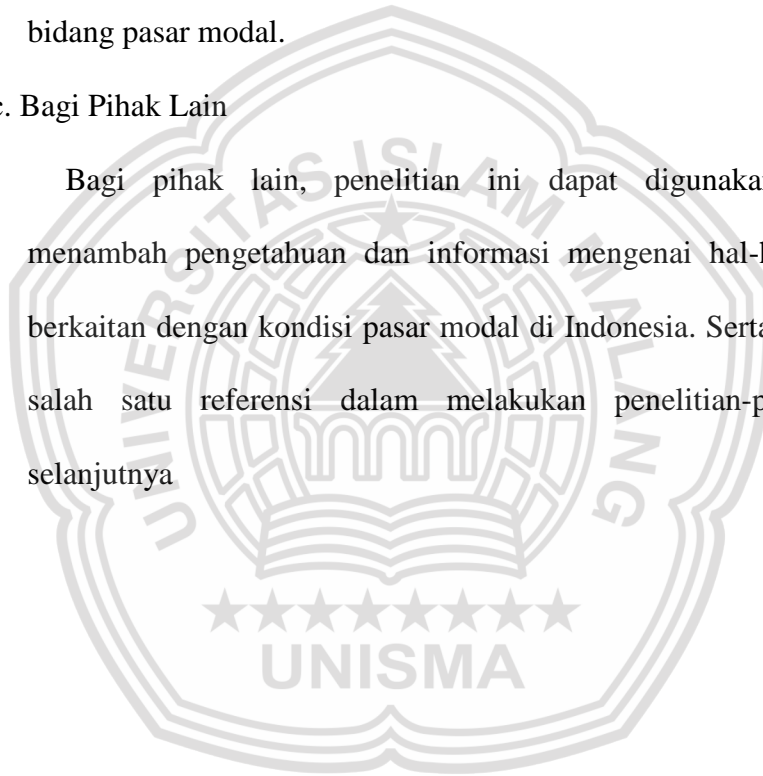
Penelitian ini dapat berguna bagi investor sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga dan *return* saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

c. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal di Indonesia. Serta sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), dari hasil uji *one sample t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perusahaan ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat terjadi karena investor tidak menganggap bahwa hari Senin sampai dengan hari Jumat merupakan hari yang berbeda, serta investor pada umumnya sudah profesional dalam bidang investasi, sehingga mereka tidak membeda-bedakan hari untuk mengambil order pembelian atau penjualan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) Ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara *return* saham hari Senin dan Jumat.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2), Berdasarkan uji *one sample t-test* menunjukkan tidak terjadi *Monday effect* pada perusahaan ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode Agustus 2018 sampai dengan Juli 2019. Hal ini dapat terjadi karena faktor *mood* investor setelah hari libur mempunyai kecenderungan untuk membeli saham, sehingga *demand* meningkat yang mengakibatkan harga saham pada hari Senin mengalami peningkatan, dan juga dapat dikarenakan perusahaan emiten tidak mengumumkan berita buruk (*bad*

news) sampai penutupan hari Jumat dan direspon oleh investor pada hari Senin. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sularso (2013) yang mengatakan tidak terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham bernilai negatif di awal pekan.

- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), Berdasarkan uji *one sampel t-test* menunjukkan tidak terjadi *Monday effect* pada perusahaan ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode Agustus 2018 sampai dengan Juli 2019. Meskipun rata-rata *return* saham hari Jumat mengalami kenaikan dan bernilai positif, namun rata-rata *return* tertinggi terjadi pada hari Selasa, sehingga tidak terjadi *Friday effect*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sularso (2013) dan Wulandari (2018) yang menyatakan tidak terjadi *Friday effect*.

Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan-keterbatasan, adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

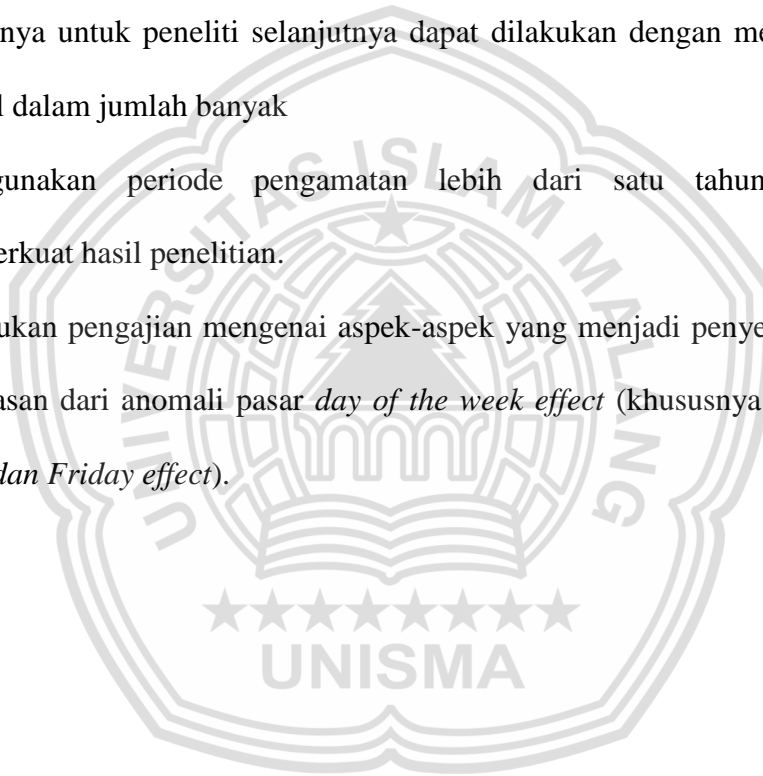
1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan ekonomi subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan belum mampu mencerminkan kondisi bursa di Indonesia secara komprehensif.
2. Periode pengamatan tergolong pendek, yakni hanya satu tahun.

3. Penelitian ini belum memberikan argumentasi yang memadai mengenai aspek-aspek yang menjadi penyebab atau penjelasan dari anomali pasar *day of the week effect* (khususnya *Monday effect* dan *Friday effect*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sehingga adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil sampel dalam jumlah banyak
2. Menggunakan periode pengamatan lebih dari satu tahun, untuk memperkuat hasil penelitian.
3. Melakukan pengajian mengenai aspek-aspek yang menjadi penyebab atau penjelasan dari anomali pasar *day of the week effect* (khususnya *Monday effect* dan *Friday effect*).



DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Novy Budi. (2010). Pengaruh Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustina, Nessia. (2014). Pengaruh Beta Saham Terhadap *Return* Saham Hari Senin dan Jumat pada IDX30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3, No.1, 31-42
- Askandar, N.S., & Susyanti, J. (2017). *Pengantar Wirausaha : Menuju Indonesia Mandiri*. Malang: BPFE Unisma.
- Asmorojati, W., Diana, N., & Afifudin. (2017). Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Kebijakan Tax Amnesty pada Tanggal 1 Juli 2016 (Evet Study pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Islam Malang.
- Awalia, Nandha, Rizki. 2015. *Analisis Pertumbuhan Teknologi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia*. Thesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Cahyaningdyah, D. (2017). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia : Pengujian Menggunakan Garch (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*). *Ekspektra*. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.84>.
- Daniel dan Abriandi. (2015). Analisa Fenomena *Monday Effect* pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi kalbisocio*. Vol. 14, No.1 Februari 2017.
- Darmadji, & Tjiptono dan Fachrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi* (kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Pasar Modal* (ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (kedelapan). Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjito, A. (2009). *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor* (Pertama). Yogyakarta: EKONISIA.

- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kedelapan). Yogyakarta: BPFE.
- Hotdiana, Marini. (2006). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEJ. *Skripsi*. Universitas Pekanbaru Riau.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Kristiawan, Agung. (2006). Analisis *Return* Jumat dan *Return* Senin pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (Jambsp)*. Vol.7, No.1, 46-62.
- Luhglatno. (2011). Analisis *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Nidya dan Sarwo. (2015). Analisis Fenomena *Monday Effect* Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Termasuk di Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia. Universitas BINUS.
- Rahmawati, Suci. (2016). Analisis *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada *Return* Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Dewi Ari Ambarwati. (2009). Pengujian *Week-Four, Monday, Friday* dan *Earnings Management Effect* Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 1-14.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sularso, H., Suyono, E., & Dwi, R. (2013). Analisis *Monday* dan *Weekend Effect* pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Keenam). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supranto. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi* (Pertama). Yogyakarta: Konisius.
- Tandelilin, E. (2011). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.



Wulandari, F., & Nur , D. (2018). Analisis *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Malang.

Yuhelmi, Afrida. (2010). *Analysis Days Of The Weekend Effect to Days Return at Jakarta Stock Exchange*. *Jurnal Manajemen*. Universitas Bung Hatta. Vol. 05, No.1.

